

# MANAJEMEN STRATEGI UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN DI PESANTREN

SYAHRUL MUNIR<sup>1</sup>, AHMAD SUBAGYO<sup>2</sup>, MUHAMAD SOFIAN HADI<sup>3</sup>, ABRAHAM YAZDI MARTIN<sup>4</sup>

Universitas Muhammadiyah Jakarta<sup>1,2,3</sup>, Universitas Djuanda<sup>4</sup>  
Email: 24110100002@student.umj.ac.id; ahmad.subagyo@umj.ac.id;  
m.sofianhadi@umj.ac.id; abraham.yazdi.martin@unida.ac.id

## (Article History)

Received May 31, 2025; Revised June 18, 2025; Accepted June 20, 2025

### **Abstract: Management Strategy to Improve the Quality of Education in Islamic Boarding Schools**

*Education in Islamic boarding schools has an important role in building the character and knowledge of students. However, amidst the challenges of globalization and technological developments, Islamic boarding schools need to implement effective strategic management to improve the quality of education. This study uses a descriptive qualitative approach with a library research method. Data were obtained from various literature sources such as books, scientific journals, articles and documents relevant to the topic of strategic management in Islamic boarding schools. Data collection techniques were carried out through documentation and content analysis of the sources that had been collected. This study is very important because it touches on the core of improving the quality of religious-based educational institutions that have a vital role in shaping the character, morals, and knowledge of the people. The results of the study show that the application of strategic management of educational institutions has a significant impact on improving the quality of Islamic boarding schools with the implementation of SWOT Analysis in Islamic Boarding School Education.*

**Keywords:** Strategic Management, Pesantren Education, Education Quality

### **Abstrak: Manajemen Strategi untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Pesantren**

Pendidikan di pesantren memiliki peran penting dalam membangun karakter dan keilmuan santri. Namun, di tengah tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi, pesantren perlu menerapkan manajemen strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kepustakaan (*library research*). Data diperoleh dari berbagai sumber literatur seperti buku, jurnal ilmiah, artikel dan dokumen yang relevan dengan topik manajemen strategi di pesantren. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan analisis isi terhadap sumber-sumber yang telah dikumpulkan. Penelitian ini sangat penting karena menyentuh inti dari perbaikan mutu lembaga pendidikan berbasis keagamaan yang memiliki peran vital dalam pembentukan karakter, moral dan pengetahuan umat. Hasil penelitian menunjukkan penerapan manajemen strategi lembaga pendidikan

memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas pesantren dengan implementasi analisis SWOT dalam pendidikan pesantren.

**Kata Kunci:** Manajemen Strategi, Pendidikan Pesantren, Kualitas Pendidikan

## PENDAHULUAN

**M**anajemen strategi dalam dunia pendidikan menjadi elemen kunci dalam meningkatkan mutu dan daya saing lembaga, termasuk pesantren. Sebagai lembaga pendidikan berbasis keislaman, pesantren memiliki peran penting dalam mencetak generasi yang tidak hanya memiliki pemahaman agama yang kuat, tetapi juga mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman (Fadhilah, Farras, Nasution, & Satya, 2024). Oleh karena itu, penerapan manajemen strategi yang efektif diperlukan agar pesantren dapat terus berkembang dan memberikan pendidikan berkualitas tinggi bagi santri. Dalam konteks globalisasi dan digitalisasi pesantren dihadapkan pada berbagai tantangan, mulai dari kurikulum yang harus menyesuaikan kebutuhan zaman, peningkatan kualitas tenaga pengajar, hingga pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran.

Ketiadaan strategi yang jelas, pesantren berisiko tertinggal dalam persaingan dengan lembaga pendidikan lainnya. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan yang matang dan implementasi strategi yang tepat untuk meningkatkan efektivitas pengajaran serta daya saing lulusan pesantren di era modern. Salah satu aspek utama dalam manajemen strategi adalah perumusan visi dan misi yang selaras dengan kebutuhan pendidikan saat ini. Pesantren perlu merancang tujuan jangka panjang yang mencerminkan orientasi terhadap peningkatan kualitas pendidikan, baik dari segi akademik maupun karakter (Rokhimah, 2023).

Penguatan kurikulum dengan mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum juga menjadi strategi penting agar santri memiliki kompetensi yang komprehensif. Peningkatan kualitas sumber daya manusia, khususnya tenaga pengajar juga menjadi faktor penentu keberhasilan manajemen strategi di pesantren. Pelatihan dan pengembangan kompetensi guru perlu dilakukan secara berkala agar metode pengajaran lebih inovatif dan sesuai dengan perkembangan pendidikan (Nadhirah, 2021). Selain itu, sistem evaluasi yang berkelanjutan dapat membantu pesantren dalam menilai efektivitas proses pembelajaran serta menemukan solusi atas berbagai kendala yang muncul.

Manajemen strategi dalam pesantren perlu mencakup pengelolaan sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran, tidak terbatas pada aspek akademik saja. Fasilitas yang memadai seperti ruang kelas yang nyaman, perpustakaan yang lengkap, serta akses terhadap teknologi dapat meningkatkan kualitas pendidikan di pesantren. Strategi yang berorientasi pada peningkatan infrastruktur akan membuat pesantren lebih siap dalam mencetak santri yang

kompetitif dan unggul. Penerapan manajemen strategi yang baik menjadi kunci utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan di pesantren. Perencanaan yang matang, penguatan kurikulum, peningkatan kompetensi tenaga pengajar, serta optimalisasi sarana dan prasarana merupakan langkah-langkah strategis yang harus dilakukan. Melalui strategi yang tepat, pesantren tidak hanya akan mempertahankan eksistensinya, tetapi juga menjadi lembaga pendidikan yang mampu bersaing dalam era modern tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman yang menjadi identitasnya.

Manajemen strategi merupakan pendekatan terstruktur untuk merumuskan, melaksanakan dan mengevaluasi strategi jangka panjang untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien (Fadhli, 2020). Pendekatan ini menitikberatkan pada analisis lingkungan internal dan eksternal untuk menentukan langkah strategis yang tepat. Konsep manajemen strategi diterapkan di lembaga pendidikan untuk menghadapi tantangan yang semakin kompleks seperti: (1) perkembangan teknologi; (2) perubahan regulasi; dan (3) kebutuhan peserta didik yang terus berubah. Dalam dunia pendidikan, manajemen strategi membantu lembaga merumuskan visi, misi dan tujuan jangka panjang yang relevan dengan perkembangan zaman, serta mengintegrasikan perencanaan strategis dengan pelaksanaan operasional secara berkelanjutan (Sutikno, 2013). Penerapannya sangat relevan karena memungkinkan lembaga pendidikan untuk merespon perubahan lingkungan secara lebih adaptif sekaligus memastikan tercapainya kualitas pendidikan yang berkelanjutan. Manfaatnya meliputi: (1) peningkatan efektivitas pengelolaan sumber daya; (2) inovasi dalam metode pembelajaran; serta (3) kesiapan dalam menghadapi persaingan di tingkat global.

Manajemen strategi memungkinkan identifikasi kekuatan dan kelemahan melalui pemindaian lingkungan seperti analisis SWOT, sehingga lembaga dapat mengalokasikan sumber daya secara lebih efektif (Sumarni & Faddila, 2023). Sekolah yang menerapkan kerangka manajemen strategi melaporkan peningkatan efisiensi operasional sebesar 15% dengan mengoptimalkan alokasi sumber daya dan mengurangi pemborosan (Susmi *et al.*, 2023). Dalam hal kualitas pendidikan ditemukan bahwa integrasi perencanaan strategis telah dikaitkan dengan peningkatan 20% dalam metrik kinerja peserta didik karena lembaga dapat menyesuaikan program mereka untuk memenuhi tuntutan pendidikan kontemporer (Mahardhika & Raharja, 2023). Selain itu, praktik manajemen yang efektif juga meningkatkan kualitas pengajaran yang secara langsung berdampak pada keterlibatan dan kepuasan peserta didik (Olishchuk & Orbatyuk, 2023).

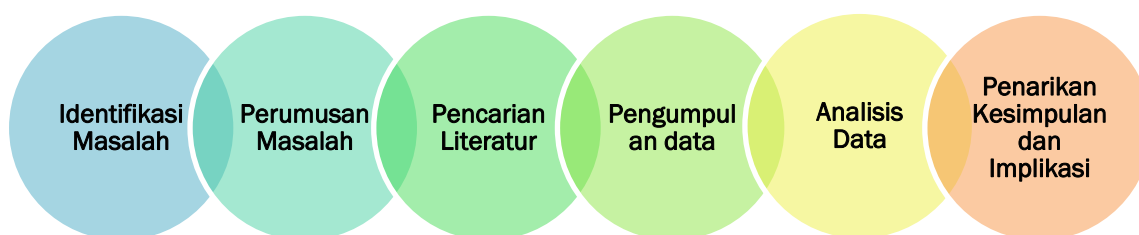
Berdasarkan beberapa studi tersebut ditemukan bahwa manajemen strategi terbukti berperan signifikan dalam meningkatkan efisiensi, kualitas pendidikan, dan daya saing lembaga pendidikan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa strategi yang efektif terutama dalam manajemen sumber daya manusia telah mampu meningkatkan efisiensi operasional hingga 15% dan kualitas pendidikan

sebesar 20%. Namun, ada kesenjangan yang ditemukan terkait tantangan implementasi seperti, resistensi terhadap perubahan, keterbatasan sumber daya, serta perbedaan budaya organisasi yang dapat menghambat efektivitas manajemen strategi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis lebih mendalam tentang penerapan manajemen strategi sebagai untuk meningkatkan kualitas pendidikan di pesantren dengan harapan dapat memberikan rekomendasi kebijakan yang membantu lembaga pendidikan mengadopsi manajemen strategi secara lebih efektif dan adaptif di masa depan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kepustakaan (*library research*). Data diperoleh dari berbagai sumber literatur seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen yang relevan dengan topik manajemen strategi di pesantren. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan analisis isi terhadap sumber-sumber yang telah dikumpulkan. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan menelaah, menginterpretasi, dan menyimpulkan informasi dari literatur yang relevan untuk menghasilkan gambaran strategi manajemen yang dapat diterapkan dalam konteks pesantren.

Langkah berikutnya adalah seleksi data, yakni artikel yang relevan dipilih berdasarkan kriteria inklusi yang telah ditetapkan. Data yang tidak sesuai dengan kriteria kelayakan dihapus dari rekapitulasi di *Microsoft Excel*. Selanjutnya, proses ekstraksi data dilakukan untuk mengumpulkan informasi penting dari studi yang dipilih. Terakhir, simpulan penelitian dirumuskan berdasarkan hasil analisis yang memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana manajemen strategi dapat berfungsi sebagai upaya meningkatkan kualitas lembaga pendidikan.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Penelitian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data mengelompokkan informasi berdasarkan bidang atau fokus utama yang mencakup variabel riset yang dibahas serta nama-nama penulis yang terlibat. Fokus utama dari penelitian yang dirangkum mencakup penerapan model manajemen strategi seperti: (1) *SWOT analysis*; dan (2) strategi-strategi yang

dapat diimplementasikan, informasi yang disajikan memberikan gambaran menyeluruh tentang bagaimana strategi-strategi ini mempengaruhi kualitas lembaga pendidikan, kepuasan peserta didik dan daya saing lembaga pendidikan. Seperti yang diuraikan pada Tabel 1.

Tabel 1 menguraikan hasil penelitian tentang manajemen strategi pada lembaga pendidikan dengan fokus beberapa aspek penting. Penelitian menunjukkan bahwa strategi peningkatan kualitas di pesantren dengan menggunakan analisis SWOT dapat meningkatkan kualitas lembaga pendidikan, kualitas akademik, penguatan sumber daya manusia, pengembangan kurikulum, peningkatan sarana dan prasarana, optimalisasi manajemen dan tata kelola serta pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Penelitian juga menggarisbawahi pentingnya penyesuaian kurikulum dan strategi modern dalam menghadapi tantangan sosial dan teknologi, serta respon yang cepat terhadap berbagai perubahan regulasi untuk mempertahankan kualitas pendidikan. Pembahasan berikut menguraikan hal tersebut secara rinci.

**Tabel 1 Riset Penelitian**

No	Fokus Penelitian	Nama-nama Penulis	Variabel Riset
1	Penerapan Manajemen Strategi	(Syahrudin, 2024)	Manajemen Strategi Sebagai Paradigma Baru dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan: Sebuah <i>Review Literatur</i>
2	<i>Strategic Management</i>	(Geh, Bahrin, & Niswanto, 2024)	<i>Strategic Management of Boarding Schools for Enhanced Learning Quality</i>
3	Penerapan Manajemen Strategi	(Rasidi, 2022)	Manajemen Strategik dan Boarding School dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pondok Pesantren (Studi Kasus di MA Syaikh Zainuddin Nw Anjani)
4	<i>School Management</i>	(Siagian, Rukun, Marsidin, & Anwar, 2018)	<i>School Management in Improving Quality Education in SMA Nurul Ilmi Padangsidempuan</i>
5	Manajemen Mutu	(Apud, 2018)	Manajemen Mutu Pendidikan MAN

No	Fokus Penelitian	Nama-nama Penulis	Variabel Riset
			Insan Cendekia (Analisis Terhadap Pengelolaan Mutu Program Akademik di MAN Insan Cendekia Serpong-Tangerang Selatan)
6	Model Manajemen Strategi	(Anderson, M., & Davies, 2022)	<i>Balanced Scorecard</i> (BSC) dan <i>SWOT analysis</i> memiliki peran berbeda dalam pengelolaan dan perencanaan strategis, dengan BSC menawarkan kerangka terukur dan SWOT untuk analisis awal
7	Inovasi dalam Manajemen Strategi	(Miller, D., & Johnson, 2019)	Inovasi seperti digitalisasi dan manajemen berbasis data, meningkatkan daya saing dan efisiensi lembaga pendidikan secara global
8	Penerapan Manajemen Strategi	(Fumasoli & Hladchenko, 2023)	Peningkatan kualitas akademik, kepuasan peserta didik, retensi dan reputasi global melalui strategi berbasis data dan peningkatan pengelolaan sumber daya

### Konsep Manajemen Strategi

Manajemen strategi adalah suatu proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi strategi yang dirancang untuk mencapai tujuan jangka panjang suatu organisasi (Munandar, 2020). Dalam konteks pendidikan, manajemen strategi berfungsi sebagai panduan dalam mengelola sumber daya, meningkatkan efektivitas pembelajaran, serta menghadapi tantangan yang ada. Proses ini melibatkan analisis lingkungan internal dan eksternal untuk menentukan langkah-langkah terbaik dalam mencapai visi dan misi lembaga pendidikan.

Konsep manajemen strategi mencakup tiga tahapan utama, yaitu perumusan strategi, implementasi strategi dan evaluasi strategi. Perumusan strategi

melibatkan identifikasi peluang dan tantangan, analisis kekuatan dan kelemahan serta penetapan tujuan yang ingin dicapai. Implementasi strategi dilakukan dengan menerapkan kebijakan yang telah dirancang serta mengalokasikan sumber daya secara efektif. Sementara itu, evaluasi strategi bertujuan untuk menilai keberhasilan strategi yang telah dijalankan dan melakukan perbaikan jika diperlukan (Nasrulloh & Nadhiroh, 2021)

Penerapan manajemen strategi dalam dunia pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, efisiensi pengelolaan lembaga serta daya saing lulusan. Lembaga pendidikan, termasuk pesantren dapat memanfaatkan pendekatan ini untuk menyesuaikan kurikulum, meningkatkan kompetensi tenaga pengajar dan mengoptimalkan fasilitas pembelajaran. Penerapan manajemen strategi yang tepat memungkinkan pesantren berkembang secara berkelanjutan dan tetap relevan di era modern sekaligus menjaga nilai-nilai inti yang menjadi identitasnya.

### **Pendidikan di Pesantren**

Pendidikan di pesantren merupakan sistem pendidikan berbasis keislaman yang telah berkembang sejak lama di Indonesia. Pesantren memiliki peran penting dalam membentuk karakter santri melalui pembelajaran agama yang mendalam, seperti ilmu fikih, tafsir, hadis dan akhlak (Suherman & Cipta, 2024). Selain itu, pesantren juga menanamkan nilai-nilai moral, disiplin dan kemandirian yang menjadi bekal bagi santri dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan sistem pembelajaran yang khas, pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan tetapi juga sebagai pusat pembinaan kepribadian yang berbasis pada nilai-nilai Islam.

Seiring dengan perkembangan zaman banyak pesantren yang mulai mengadopsi sistem pendidikan modern dengan mengintegrasikan kurikulum umum dan agama. Hal ini bertujuan untuk membekali santri dengan pengetahuan yang lebih luas, sehingga mereka dapat bersaing di berbagai bidang termasuk sains, teknologi dan ekonomi. Pesantren modern tidak hanya mengajarkan ilmu agama tetapi juga memberikan pelatihan keterampilan dan kewirausahaan, sehingga santri memiliki peluang lebih besar dalam dunia kerja dan kehidupan sosial (Asy'ari & Zahrudin, 2020).

Meskipun menghadapi berbagai tantangan, pesantren terus beradaptasi agar tetap relevan dalam dunia pendidikan. Digitalisasi pembelajaran, peningkatan kualitas tenaga pengajar serta pengelolaan yang lebih profesional menjadi beberapa strategi yang diterapkan untuk meningkatkan mutu pendidikan di pesantren. Dengan tetap mempertahankan nilai-nilai tradisionalnya, pesantren dapat menjadi lembaga pendidikan yang tidak hanya mencetak generasi berilmu agama tetapi juga individu yang mampu berkontribusi dalam berbagai aspek kehidupan modern (Yatimah, 2013).

## Strategi Peningkatan Kualitas Pendidikan di Pesantren

### *Analisis SWOT dalam Pendidikan Pesantren*

#### **1. Strengths (Kekuatan)**

Analisis SWOT dalam pendidikan pesantren membantu mengidentifikasi berbagai faktor yang mempengaruhi perkembangan dan kualitas lembaga. Salah satu elemen utama dalam SWOT adalah *strengths* (kekuatan), yaitu keunggulan internal yang dimiliki pesantren dalam menghadapi persaingan dan tantangan pendidikan. Salah satu kekuatan utama pesantren adalah pendidikan berbasis nilai-nilai Islam yang kuat, sehingga mampu membentuk karakter santri dengan akhlak yang baik dan spiritualitas yang tinggi. Selain itu, sistem pembelajaran berbasis mondok (asrama) menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih intensif, mendukung kedisiplinan serta meningkatkan interaksi antara santri dan guru (kiai) (Majid, 2023).

Aspek nilai dan kedisiplinan bukan satu-satunya kekuatan, jaringan alumni yang luas dan solidaritas antar santri yang tinggi juga menjadi keunggulan. Banyak pesantren memiliki ikatan alumni yang kuat yang dapat menjadi sumber dukungan bagi perkembangan pesantren, baik dalam bentuk bantuan finansial, peluang kerja bagi lulusan maupun penguatan jejaring sosial. Pesantren juga memiliki fleksibilitas dalam mengembangkan kurikulum sesuai kebutuhan zaman, seperti memasukkan pelajaran kewirausahaan, teknologi dan bahasa asing tanpa menghilangkan pendidikan agama. Dengan memanfaatkan kekuatan ini secara optimal, pesantren dapat terus berkembang dan bersaing dalam dunia pendidikan modern.

#### **2. Weaknesses (Kelemahan)**

Membahas tentang analisis SWOT, weaknesses (kelemahan) mengacu pada faktor internal yang menjadi hambatan bagi perkembangan pendidikan di pesantren. Salah satu kelemahan utama yang sering dihadapi pesantren adalah keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan. Banyak pesantren yang masih memiliki fasilitas belajar yang kurang memadai, seperti ruang kelas yang terbatas, perpustakaan yang minim koleksi buku, serta kurangnya akses terhadap teknologi modern (Subronto, Isma, & Badarussyamsi, 2024). Hal ini dapat berdampak pada efektivitas proses pembelajaran, terutama dalam menghadapi tantangan globalisasi yang semakin menuntut pemanfaatan teknologi dalam dunia pendidikan.

Kelemahan lain yang sering ditemui adalah terbatasnya tenaga pengajar yang memiliki kompetensi di bidang ilmu umum dan teknologi. Sebagian besar tenaga pengajar di pesantren lebih fokus pada pendidikan agama, sementara penguasaan terhadap mata pelajaran umum seperti sains, matematika dan teknologi informasi masih belum optimal (Alkhairy, Abidin, & Sadiyah, 2017). Hal ini dapat membuat santri kurang siap bersaing dalam dunia akademik dan profesional di luar pesantren. Selain itu, sistem manajemen yang masih tradisional di beberapa pesantren juga menjadi tantangan, karena kurangnya penggunaan metode



manajemen modern dapat menghambat efisiensi pengelolaan lembaga dan pengembangan kurikulum yang lebih adaptif terhadap perkembangan zaman.

### **3. Opportunities (Peluang)**

*Opportunities* (peluang) merujuk pada faktor eksternal yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di pesantren. Salah satu peluang terbesar bagi pesantren adalah meningkatnya perhatian pemerintah dan masyarakat terhadap pendidikan berbasis nilai-nilai Islam (Ijudin, 2021). Berbagai program bantuan dari pemerintah seperti beasiswa bagi santri, peningkatan kualitas tenaga pengajar, serta pembangunan infrastruktur pendidikan dapat menjadi peluang besar bagi pesantren untuk terus berkembang. Selain itu, masyarakat yang semakin sadar akan pentingnya pendidikan berbasis moral dan spiritual juga mendorong peningkatan jumlah santri yang ingin belajar di pesantren.

Peluang lainnya adalah perkembangan teknologi yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan sistem pembelajaran di pesantren. Dengan adanya internet dan berbagai platform digital, pesantren dapat mengadopsi metode pembelajaran berbasis *e-learning*, menghadirkan materi yang lebih variatif serta memperluas akses ilmu pengetahuan bagi santri (Kamila, 2022). Selain itu, kolaborasi dengan perguruan tinggi, lembaga pendidikan lainnya serta dunia industri juga dapat membuka jalan bagi santri untuk mendapatkan keterampilan tambahan yang relevan dengan kebutuhan zaman. Dengan memanfaatkan peluang ini secara maksimal pesantren dapat terus berkembang menjadi lembaga pendidikan yang unggul dan berdaya saing tinggi.

### **4. Threats (Ancaman)**

Analisis *threats* (ancaman) mengacu pada faktor eksternal yang dapat menghambat perkembangan pendidikan di pesantren. Salah satu ancaman utama yang dihadapi pesantren adalah pesatnya arus globalisasi yang membawa perubahan budaya dan gaya hidup yang tidak selalu selaras dengan nilai-nilai Islam. Perkembangan teknologi dan media sosial dapat mempengaruhi pola pikir dan perilaku santri jika tidak diarahkan dengan baik. Tantangan ini menuntut pesantren untuk lebih aktif dalam mengembangkan metode pendidikan yang tetap relevan tanpa mengorbankan nilai-nilai moral dan keislaman (Adhim, 2023).

Persaingan dengan lembaga pendidikan lain, termasuk sekolah formal dan institusi berbasis teknologi juga menjadi ancaman bagi pesantren. Banyak orang tua yang mulai mempertimbangkan sekolah berbasis kurikulum modern yang menawarkan pendidikan berbasis sains dan teknologi dengan fasilitas yang lebih lengkap. Jika pesantren tidak melakukan inovasi dalam kurikulum dan sistem pembelajaran maka mereka berisiko kehilangan daya tarik bagi calon santri (Majid, 2023). Selain itu, keterbatasan pendanaan di beberapa pesantren juga dapat menghambat upaya peningkatan kualitas pendidikan terutama dalam hal pengadaan fasilitas belajar, pengembangan tenaga pengajar dan penerapan teknologi dalam proses pembelajaran.

## **Strategi-Strategi yang Dapat Diterapkan**

### **1. Penguatan SDM (Sumber Daya Manusia)**

Penguatan sumber daya manusia (SDM) di pesantren dapat dilakukan melalui peningkatan kompetensi tenaga pendidik dengan pelatihan dan sertifikasi. Pelatihan secara berkala memungkinkan tenaga pendidik untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif, memahami penggunaan teknologi dalam pendidikan serta meningkatkan kemampuan komunikasi dan manajemen kelas (Wahyuningsih, 2020). Sementara itu, sertifikasi menjadi bukti kompetensi yang dapat meningkatkan kredibilitas dan profesionalisme tenaga pengajar. Dengan adanya program pelatihan dan sertifikasi, tenaga pendidik di pesantren dapat memberikan pembelajaran yang lebih berkualitas, efektif dan relevan dengan kebutuhan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai Islam yang menjadi landasan pendidikan pesantren.

Peningkatan kompetensi tenaga pengajar disertai dengan rekrutmen pengajar yang memiliki keahlian di bidang ilmu modern merupakan langkah strategis dalam penguatan sumber daya manusia di pesantren. Pesantren perlu membuka peluang bagi tenaga pendidik yang memiliki latar belakang keilmuan yang beragam seperti sains, teknologi, ekonomi dan bahasa asing agar santri mendapatkan wawasan yang lebih luas (Nadhirah, 2021). Namun, proses rekrutmen ini tetap harus mempertimbangkan kesesuaian tenaga pengajar dengan visi dan misi pesantren sehingga nilai-nilai keislaman tetap terjaga. Dengan menghadirkan tenaga pengajar yang memiliki kompetensi modern serta pemahaman agama yang kuat pesantren dapat mencetak lulusan yang tidak hanya menguasai ilmu agama tetapi juga memiliki keterampilan yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja dan masyarakat global.

Kombinasi antara peningkatan kompetensi tenaga pendidik yang sudah ada dan rekrutmen tenaga pengajar yang berkualitas akan memperkuat sistem pendidikan di pesantren. Langkah ini tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran tetapi juga membantu pesantren dalam menghadapi tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi. Dengan tenaga pendidik yang berkualitas, pesantren dapat terus berkembang sebagai lembaga pendidikan yang unggul, menghasilkan lulusan yang memiliki integritas moral, kecerdasan intelektual serta keterampilan yang dapat memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat (Munandar, 2020).

### **2. Pengembangan Kurikulum**

Pengembangan kurikulum dengan integrasi antara nilai-nilai keislaman dan ilmu pengetahuan modern menjadi langkah strategis dalam menciptakan sistem pendidikan yang holistik. Pendekatan ini tidak hanya menanamkan nilai-nilai spiritual dan moral dalam proses pembelajaran tetapi juga memastikan bahwa peserta didik memiliki pemahaman yang kuat terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Asy'ari & Zahrudin, 2020). Dengan menggabungkan

kurikulum berbasis keislaman dan ilmu pengetahuan modern diharapkan lulusan dapat menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang berlandaskan nilai-nilai Islam, sehingga mampu menghadapi tantangan global dengan tetap berpegang teguh pada prinsip-prinsip agama.

Penerapan pendekatan pembelajaran inovatif seperti metode *blended learning* menjadi solusi dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di era digital. *Blended learning* mengombinasikan pembelajaran tatap muka dengan teknologi digital, sehingga memungkinkan peserta didik untuk belajar secara fleksibel dan mandiri. Dengan memanfaatkan berbagai platform *e-learning*, video interaktif dan diskusi daring, metode ini dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik serta memperkaya pengalaman belajar mereka. Implementasi *blended learning* dalam kurikulum berbasis keislaman juga dapat memperluas akses terhadap literatur Islam dan ilmu pengetahuan modern secara lebih luas sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan relevan dengan kebutuhan zaman (Nasrulloh & Nadhiroh, 2021).

### 3. Peningkatan Sarana dan Prasarana

Peningkatan sarana dan prasarana pendidikan merupakan faktor penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan efektif. Penyediaan fasilitas belajar yang lebih baik seperti laboratorium yang lengkap, perpustakaan dengan koleksi buku yang memadai serta akses internet yang stabil akan sangat membantu dalam meningkatkan kualitas pendidikan (Kamila, Rahman, & Herman, 2022). Laboratorium yang memadai memungkinkan peserta didik untuk melakukan eksperimen dan praktik langsung sehingga dapat memahami konsep secara lebih mendalam. Sementara itu, perpustakaan yang kaya akan referensi ilmiah dan keislaman dapat memperluas wawasan peserta didik, sedangkan akses internet yang lancar memungkinkan mereka untuk mengakses berbagai sumber belajar secara daring.

Fasilitas fisik bukan satu-satunya fokus, pengembangan infrastruktur digital juga menjadi aspek krusial dalam mendukung pembelajaran modern terutama di era digital seperti saat ini. Infrastruktur digital yang memadai meliputi platform pembelajaran daring yang interaktif, sistem manajemen pembelajaran (LMS) serta perangkat pendukung seperti komputer dan tablet untuk menunjang proses belajar (Asy'ari & Zahrudin, 2020). Dengan adanya infrastruktur ini peserta didik dan tenaga pendidik dapat lebih mudah mengakses materi pembelajaran, mengikuti kelas daring serta berkolaborasi dalam tugas dan proyek. Penggunaan teknologi dalam pendidikan juga memungkinkan metode pembelajaran yang lebih variatif seperti gamifikasi, video interaktif dan simulasi digital yang dapat meningkatkan pemahaman serta motivasi belajar peserta didik.

Implementasi infrastruktur digital yang baik tidak hanya mendukung pembelajaran daring, tetapi juga memperkuat keterampilan digital peserta didik

yang sangat dibutuhkan di dunia kerja masa depan. Dengan terbiasa menggunakan teknologi dalam proses belajar, peserta didik akan lebih adaptif terhadap perkembangan zaman dan mampu bersaing di tingkat global. Oleh karena itu peningkatan sarana dan prasarana, baik secara fisik maupun digital harus menjadi prioritas dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Kombinasi antara fasilitas belajar yang lengkap dan infrastruktur digital yang canggih akan menciptakan sistem pendidikan yang lebih inklusif, efisien dan sesuai dengan kebutuhan zaman.

#### **4. Optimalisasi Manajemen dan Tata Kelola**

Optimalisasi manajemen dan tata kelola dalam dunia pendidikan dapat dilakukan dengan menerapkan sistem manajemen berbasis data untuk meningkatkan efisiensi administrasi. Penggunaan teknologi dalam pengelolaan data akademik, keuangan serta kepegawaian memungkinkan institusi pendidikan untuk bekerja lebih efektif dan transparan. Dengan sistem manajemen berbasis data, proses administrasi seperti pencatatan kehadiran, penilaian serta pengelolaan kurikulum dapat dilakukan secara otomatis dan terintegrasi. Hal ini tidak hanya mengurangi beban kerja administratif tenaga pendidik dan staf tetapi juga memastikan pengambilan keputusan yang lebih akurat berdasarkan analisis data yang komprehensif (Adhim, 2023). Implementasi sistem ini juga dapat meningkatkan kualitas layanan kepada peserta didik dan orang tua dengan memberikan akses yang lebih mudah terhadap informasi akademik.

Membangun kemitraan dengan lembaga pendidikan lain juga merupakan strategi penting dalam meningkatkan mutu akademik. Kerja sama dengan sekolah, perguruan tinggi, maupun institusi pendidikan internasional dapat membuka peluang pertukaran pengetahuan, program pengembangan kurikulum serta peningkatan kapasitas tenaga pendidik. Melalui kolaborasi ini institusi pendidikan dapat mengadopsi praktik terbaik dari berbagai sistem pendidikan yang telah terbukti efektif. Selain itu, kemitraan juga dapat mencakup penyelenggaraan seminar, lokakarya atau program pertukaran pelajar yang dapat memperkaya pengalaman belajar peserta didik. Dengan adanya kerja sama yang solid antar lembaga pendidikan kualitas pembelajaran dapat terus meningkat, menciptakan lulusan yang lebih siap bersaing di dunia global.

#### **5. Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran**

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran menjadi langkah strategis dalam meningkatkan akses dan kualitas pendidikan di era digital. Salah satu bentuk penerapan teknologi ini adalah penggunaan platform *e-learning* yang memungkinkan peserta didik untuk belajar secara fleksibel tanpa terbatas oleh ruang dan waktu. Melalui *e-learning*, peserta didik dapat mengakses materi pembelajaran, mengikuti diskusi daring serta mengerjakan tugas dan kuis secara interaktif (Munandar, 2020). Selain itu fitur-fitur seperti video pembelajaran, forum diskusi dan sistem penilaian otomatis dalam platform *e-learning* dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik serta memperkaya pengalaman belajar

mereka. Dengan demikian penggunaan platform *e-learning* tidak hanya memperluas akses pembelajaran tetapi juga meningkatkan efektivitas dalam penyampaian materi.

Teknologi tidak hanya mendukung aspek pembelajaran, tetapi juga berkontribusi pada digitalisasi manajemen pendidikan guna meningkatkan efisiensi pengelolaan data akademik. Sistem manajemen berbasis digital memungkinkan pencatatan dan pengolahan data akademik secara otomatis mulai dari administrasi peserta didik, rekapitulasi nilai, hingga pelaporan akademik. Dengan digitalisasi ini proses pengelolaan menjadi lebih cepat, akurat dan transparan sehingga dapat mengurangi kesalahan administrasi yang sering terjadi dalam sistem manual (Yatimah, 2013). Selain itu teknologi juga mempermudah akses bagi peserta didik, orang tua dan tenaga pendidik dalam memperoleh informasi akademik secara *real-time* melalui portal atau aplikasi pendidikan.

Integrasi teknologi dalam pembelajaran dan manajemen pendidikan tidak hanya meningkatkan efisiensi, tetapi juga menciptakan sistem pendidikan yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Dengan memanfaatkan teknologi, sekolah dan lembaga pendidikan dapat menjangkau lebih banyak peserta didik, termasuk mereka yang berada di daerah terpencil atau memiliki keterbatasan fisik untuk hadir secara langsung (Wahyuningsih & Zafi, 2020). Selain itu, sistem digital juga membantu lembaga pendidikan dalam melakukan analisis data akademik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran serta menyusun kebijakan pendidikan yang lebih tepat. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi dalam pendidikan harus terus dikembangkan agar dapat menjawab tantangan zaman dan menciptakan sistem pembelajaran yang lebih adaptif dan inovatif.

## **PENUTUP/SIMPULAN**

Manajemen strategi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di pesantren merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa pesantren dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa menghilangkan nilai-nilai keislaman yang menjadi landasan utama pendidikan. Dengan perencanaan yang matang, pesantren dapat mengintegrasikan ilmu pengetahuan modern dengan pendidikan agama sehingga santri tidak hanya memiliki pemahaman keislaman yang kuat tetapi juga memiliki keterampilan dan wawasan luas yang relevan dengan dunia saat ini. Pendekatan ini menjadikan pesantren sebagai lembaga pendidikan yang lebih dinamis dan siap mencetak lulusan yang berdaya saing tinggi.

Salah satu aspek utama dalam manajemen strategi adalah penguatan kurikulum dan metode pembelajaran. Dengan menerapkan sistem pembelajaran inovatif seperti *blended learning* dan pemanfaatan teknologi dalam pendidikan pesantren dapat meningkatkan efektivitas pengajaran serta memperluas akses belajar bagi santri. Selain itu, peningkatan kompetensi tenaga pendidik melalui

pelatihan berkelanjutan juga menjadi faktor penting dalam memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan optimal. Dengan memiliki pendidik yang berkualitas dan metode pengajaran yang efektif pesantren dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif bagi santri.

Peningkatan sarana dan prasarana pendidikan juga merupakan bagian dari strategi yang tidak bisa diabaikan. Dengan menyediakan fasilitas yang lebih baik seperti laboratorium, perpustakaan dan akses internet pesantren dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif. Selain itu, digitalisasi dalam manajemen pendidikan juga perlu diterapkan untuk meningkatkan efisiensi administrasi serta memudahkan santri dan tenaga pendidik dalam mengakses informasi akademik. Infrastruktur yang memadai akan mendukung seluruh proses pendidikan di pesantren sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan lebih efektif dan sistematis.

Strategi peningkatan mutu pendidikan harus mencakup evaluasi dan pengembangan berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di pesantren. Dengan melakukan evaluasi secara berkala pesantren dapat mengidentifikasi aspek yang perlu diperbaiki dan terus mengembangkan inovasi dalam sistem pendidikan mereka. Selain itu, membangun kemitraan dengan lembaga pendidikan lain seperti pemerintah dan dunia industri akan semakin memperkuat posisi pesantren sebagai lembaga pendidikan yang berkualitas dan berdaya saing. Dengan manajemen strategi yang baik, pesantren tidak hanya akan menjadi pusat pendidikan agama, tetapi juga menjadi institusi yang menghasilkan lulusan yang siap menghadapi tantangan global dengan bekal ilmu dan akhlak yang seimbang.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adhim, P. (2023). *Arah Baru Manajemen Pondok Pesantren*. <https://merpatibook.id/Arah-Baru-Manajemen-Pondok-Pesantren>
- Alkhairy, M. S. G., Abidin, Y. Z., & Sadiah, D. (2017). Peran Pimpinan Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas Dakwah Santri. *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, 2(3), 213–230. <https://doi.org/10.15575/anida.v17i1.5053>
- Anderson, M., & Davies, P. (2022). Collaborative Innovation Strategies in European Universities: Impacts on Global Competitiveness. *Journal of Educational Leadership*, 28(4), 112–128. <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/idaarah/article/view/51511/21256>
- Apud, A. (2018). Manajemen Mutu Pendidikan MAN Insan Cendekia. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4(02), 171. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v4i02.1229>
- Fadhilah, Farras, Nasution, S. R. A., & Satya, E. (2024). Garapan Administrasi dan

- Manajemen Pesantren: Menuju Pendidikan Islam Yang Berkualitas. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 278–293. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/15827>
- Fadhli, M. (2020). Implementasi Manajemen Strategik dalam Lembaga Pendidikan. *Continuous Education: Journal of Science and Research*, 1(1), 11–23. <https://doi.org/10.51178/ce.v1i1.7>
- Fumasoli, T., & Hladchenko, M. (2023). Strategic Management in Higher Education: Conceptual Insights, Lessons Learned, Emerging Challenges. *Tertiary Education and Management*, 29(4), 331–339. <https://doi.org/10.1007/s11233-024-09134-5>
- Geh, N., Bahrin, B., & Niswanto, N. (2024). Strategic Management of Boarding Schools for Enhanced Learning Quality. *Journal of Educational Management and Learning*, 2(1), 35–43. <https://doi.org/https://doi.org/10.60084/jeml.v2i1.174>
- Hasyim Asy'ari, Zahrudin, M. R. L. I. (2020). Strategi Peningkatan Kualitas Santri Pondok Pesantren Sunanul Huda Sukabumi Jawa Barat. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 1–15. <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/jim/article/view/867>
- Ijudin, R. (2021). *Book Strategi Pengembangan Pendidikan Pesantren* (T. Hidayanti, ed.). Banyumas: CV. Pena Persada. <https://digilib.uinsgd.ac.id/64476/1/E-Book%20Strategi%20Pengembangan%20PonPes.pdf>
- Kamila, R., Rahman, A., & Herman, H. (2022). Manajemen Strategi Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Kompetensi Santri. *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, 7(1), 1–20. <https://doi.org/10.15575/tadbir.v7i1.33839>
- Mahardhika, B. N., & Raharja, S. (2023). The Importance of Strategic Planning with Modern Trends in Education. *Al- Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 15(2), 1807–1820. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i2.2527>
- Majid, L. A. (2023). Manajemen Pendidikan Pesantren dalam Upaya Meningkatkan Mutu Santri di Pondok Pesantren Darus Sa'adah Lampung Tengah. *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 44–54. <https://doi.org/10.58577/dimar.v5i1.103>
- Miller, D., & Johnson, P. (2019). Strategic Innovation in Education Management: Enhancing Global Competitiveness. *Journal of Global Education Strategy*, 15(3), 89–102. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v8i2.51511>
- Munandar, A. (2020). Manajemen Strategik dan Mutu Pendidikan Islam. *NUR EL-ISLAM: Jurnal Pendidikan dan Sosial Keagamaan*, 6(2), 73–97. <https://doi.org/10.51311/nuris.v6i2.132>
- Nasrulloh, A., & Nadhiroh, A. N. (2021). *Manajemen Strategi dalam Meningkatkan*

- Eksistensi Pondok Pesantren*. 2(1), 1–18. <http://repository.library-iaida.ac.id/id/eprint/773/1/Artikel%20Alvin%20Nurun%20Nadhiroh%20MP%202017%20PDF.pdf>
- Olishchuk, S. V. P., & Orbatyuk, O. K. H. (2023). *The Problem of Quality and Efficiency of Educational Institution Management*. 10(1), 197–204. <https://doi.org/10.15330/jpnu.10.1.197-204>
- Rasidi, A. (2022). Manajemen Strategik dan Boarding School dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pondok Pesantren. *Palapa*, 10(2), 460–472. <https://doi.org/10.36088/palapa.v10i2.2276>
- Rokhimah. (2023). *Manajemen Pendidikan Berbasis Pondok Pesantren*. <https://eprints.iainu-kebumen.ac.id/id/eprint/724/1/064%20Rokhimah.pdf>
- Siagian, D., Rukun, K., Marsidin, S., & Anwar, S. (2018). *School Management in Improving Quality Education in SMA Nurul Ilmi Padangsidempuan*. 310–321. <https://doi.org/10.29210/2018146>
- Subronto, Isma, A., & Badarussyamsi. (2024). *Manajemen Peningkatan Pendidikan Pesantren Berbasis Total Quality Manajemen (TQM)*. *Bildung*. <https://penerbitbildung.com/product/manajemen-peningkatan-pendidikan-pesantren-berbasis-total-quality-management-tqm/>
- Suherman, U., & Cipta, E. S. (2024). Penerapan Fungsi Manajemen dalam Meningkatkan Mutu Pondok Pesantren. *SPECTRA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 40–60. [https://journal.staialmasthuriyah.ac.id/index.php/spectra\\_pai/article/view/10/9](https://journal.staialmasthuriyah.ac.id/index.php/spectra_pai/article/view/10/9)
- Sumarni, N., & Faddila, S. P. (2023). *Analisis Swot dalam Menentukan Strategi Pemasaran Produk Kopi*. 4(1), 1–9. <https://doi.org/10.31328/bmb.v4i1.260>
- Susmi, S., Suhaimi, S., & Metroyadi, M. (2023). Implementation of Strategic Management towards Competitive School Development (Multisite Study at SMP Negeri 1 and SMP Negeri 6 Banjarmasin). *International Journal of Social Science and Human Research*, 06(06), 3517–3523. <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v6-i6-38>
- Sutikno, T. A. (2013). Manajemen Strategik Pendidikan Kejuruan dalam Menghadapi Persaingan Mutu. *Teknologi dan Kejuruan*, 36(1), 87–96. <https://core.ac.uk/download/pdf/296296794.pdf>
- Syahrudin, M. (2024). *Manajemen Strategi Sebagai Paradigma Baru dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan: Sebuah Review Literatur*. VIII(2), 179–198. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v8i2.51511>
- Wahyuningsih, S., & Zafi, A. A. (2020). Meningkatkan Eksistensi Pendidikan Islam di Era 4.0. *IERA, Islamic Education and Research Academy*, 1(1), 1–11.



<https://ejournal.staimnglawak.ac.id/index.php/iera/article/view/224/134>

Yatimah, D. (2013). *Manajemen Pendidikan Pesantren dalam Upaya Peningkatan Mutu Santri*. 59–78.

<https://www.neliti.com/publications/241559/manajemen-pendidikan-pesantren-dalam-upaya-peningkatan-mutu-santri>